BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu perusahaan dapat diartikan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan, hal ini dapat menimbulkan suatu persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Wijayanti, 2019).

Berdasarkan tujuan yang ketiga, nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu, nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan

harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi pada sebuah perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, bila harga saham yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sehingga keadaan tersebut menyebabkan nilai perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan data harga saham perusahaan LQ45 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, perubahan harga saham yang terjadi pada perusahaan LQ45 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45
di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2017 – 2021

No	Kode	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ACES	Rp 1.155	Rp 1.490	Rp 1.495	Rp 1.715	Rp 1.280
2	ADRO	Rp 1.860	Rp 1.215	Rp 1.555	Rp 1.430	Rp 2.250
3	AKRA	Rp 6.350	Rp 4.290	Rp 3.950	Rp 3.180	Rp 4.110
4	ANTM	Rp 625	Rp 765	Rp 840	Rp 1.935	Rp 2.250
5	ASII	Rp 8.300	Rp 8.225	Rp 6.925	Rp 6.025	Rp 5.700
6	BBCA	Rp 21.900	Rp 26.000	Rp 33.425	Rp 33.850	Rp 7.300
7	BBNI	Rp 9.900	Rp 8.800	Rp 7.850	Rp 6.175	Rp 6.750
8	BBRI	Rp 3.640	Rp 3.660	Rp 4.400	Rp 4.170	Rp 4.110
9	BBTN	Rp 3.570	Rp 2.540	Rp 2.120	Rp 1.725	Rp 1.730
10	BMRI	Rp 8.000	Rp 7.375	Rp 7.675	Rp 6.325	Rp 7.025
11	BSDE	Rp 1.700	Rp 1.255	Rp 1.255	Rp 1.225	Rp 1.010
12	BTPS	Rp 0	Rp 1.795	Rp 4.250	Rp 3.750	Rp 3.580

13	CPIN	Rp 3.000	Rp 7.225	Rp 6.500	Rp 6.525	Rp 5.950
14	CTRA	Rp 1.185	Rp 1.010	Rp 1.040	Rp 985	Rp 970
15	ERAA	Rp 735	Rp 2.200	Rp 1.795	Rp 2.200	Rp 600
16	EXCL	Rp 2.960	Rp 1.980	Rp 3.150	Rp 2.730	Rp 3.170
17	GGRM	Rp 83.800	Rp 83.625	Rp 53.000	Rp 41.000	Rp 30.600
18	HMSP	Rp 4.730	Rp 3.710	Rp 2.100	Rp 1.505	Rp 965
19	ICBP	Rp 8.900	Rp 10.450	Rp 11.150	Rp 9.575	Rp 8.700
20	INCO	Rp 2.890	Rp 3.260	Rp 3.640	Rp 5.100	Rp 4.680
21	INDF	Rp 7.625	Rp 7.450	Rp 7.925	Rp 6.850	Rp 6.325
22	INKP	Rp 5.400	Rp 11.550	Rp 7.700	Rp 10.425	Rp 7.825
23	INTP	Rp 21.950	Rp 18.450	Rp 19.025	Rp 14.475	Rp 12.100
24	ITMG	Rp 20.700	Rp 20.250	Rp 11.475	Rp 13.850	Rp 20.400
25	JPFA	Rp 1.300	Rp 2.150	Rp 1.535	Rp 1.465	Rp 1.720
26	JSMR	Rp 6.400	Rp 4.280	Rp 5.175	Rp 4.630	Rp 3.890
27	KLBF	Rp 1.690	Rp 1.520	Rp 1.620	Rp 1.480	Rp 1.615
28	MDKA	Rp 2.140	Rp 3.500	Rp 1.070	Rp 2.430	Rp 3.890
29	MIKA	Rp 1.810	Rp 1.575	Rp 2.670	Rp 2.730	Rp 2.260
30	MNCN	Rp 1.285	Rp 690	Rp 1.630	Rp 1.140	Rp 900
31	PGAS	Rp 1.750	Rp 2.120	Rp 2.170	Rp 1.655	Rp 1.375
32	PTBA	Rp 2.460	Rp 4.300	Rp 2.660	Rp 2.810	Rp 2.710
33	PTPP	Rp 2.640	Rp 1.805	Rp 1.585	Rp 1.865	Rp 990
34	PWON	Rp 685	Rp 620	Rp 570	Rp 510	Rp 464
35	SCMA	Rp 2.480	Rp 1.870	Rp 1.410	Rp 2.290	Rp 326
36	SMGR	Rp 9.900	Rp 11.500	Rp 12.000	Rp 12.425	Rp 7.250
37	SMRA	Rp 945	Rp 805	Rp 1.005	Rp 805	Rp 835
38	SRIL	Rp 380	Rp 358	Rp 260	Rp 262	Rp 146
39	TBIG	Rp 6.425	Rp 3.600	Rp 1.230	Rp 1.630	Rp 2.950
40	TKIM	Rp 2.920	Rp 11.100	Rp 10.275	Rp 9.850	Rp 7.525
41	TLKM	Rp 4.440	Rp 3.750	Rp 3.970	Rp 3.310	Rp 4.040
42	TOWR	Rp 4.000	Rp 690	Rp 805	Rp 960	Rp 1.125
43	UNTR	Rp 35.400	Rp 27.350	Rp 21.525	Rp 26.600	Rp 22.150
44	UNVR	Rp 55.900	Rp 45.400	Rp 42.000	Rp 7.350	Rp 4.110
45	WIKA	Rp 1.550	Rp 1.655	Rp 1.990	Rp 1.985	Rp 1.105

Sumber: www.idx.co.id. diolah 2022.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 mengalami perubahan. Terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan seperti Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yang harga sahamnya turun sebesar Rp1.075,00 dari harga awal sebesar Rp7.925,00 menjadi Rp6.850,00 pada akhir tahun 2020, perusahaan Gudang Garam Tbk.

(GGRM) yang harga sahamnya turun sebesar Rp12.000,00 dari harga awal sebesar Rp53.000,00 menjadi Rp41.000,00 diakhir tahun 2020. Penurunan harga saham tersebut membuat nilai perusahaan pada kedua perusahaan tersebut juga mengalami penurunan. Perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp5.075,00 dari harga pada akhir tahun 2019 hanya sebesar Rp21.525,00 menjadi Rp26.600,00 pada akhir tahun 2020. Kenaikan harga saham pada perusahaan menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga menimbulkan permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang harga sahamnya sebesar Rp33.850,00 pada akhir tahun 2020 menjadi Rp7.300,00 pada akhir tahun 2021 hal ini terjadi karena perseroan melakukan pemecahan nilai saham (*stock split*) dengan rasio 1:5. Keputusan perseroan untuk melakukan pemecahan harga saham tersebut didasarkan pada perkembangan pasar modal saat ini, terutama dengan tingginya minat investor ritel termasuk para investor muda untuk berinvestasi di pasar modal. Perseroan berharap aksi korporasi ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pasar modal dalam negeri.

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2020:166). Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas dapat

mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Penelitian Suastika, dkk. (2022), Dewantari, dkk. (2020), Sukarya dan Baskara (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhilmi, dkk. (2018), dan Rusiah, dkk. (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Muharramah dan Hakim (2021), Palupi dan Hendiarto (2018) juga menemukan hasil penelitian yang berbeda, dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai sebuah perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas yang dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor) perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Weston dan Copeland dalam Wijayanti (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan total aktiva merupakan salah satu penentuan jumlah utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan

dengan cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya yang menyebabkan perusahaan membutuhkan dana lebih banyak di masa depan dan juga lebih banyak mempertahankan laba. Penelitian Ramdhonah, dkk (2019), dan Suryandani (2018) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019), Suwardika dan Mustanda (2017) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Suastika, dkk. (2022), Wijayanti (2019), dan Fau (2015) menemukan hasil penelitian yang berbeda, dimana pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain pertumbuhan perusahaan, nilai suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat *leverage*. Menurut Kasmir (2018:151), *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Penggunaan utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan yang diharapkan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba, sehingga laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas pun semakin besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi akan meningkatkan laba perlembar saham dan harga saham perusahaannya yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), Rudangga dan Sudiarta (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk.

(2020), Sukarya dan Baskara (2019) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019) dan Noviliyan (2016) juga menemukan hasil penelitian yang berbeda, dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu kendala yang dihadapi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah adanya permasalahan keagenan. Permasalahan keagenan tersebut dapat diatasi dengan menetapkan alat ukur penerapan kinerja yang disebut *Economic Value Added* (EVA). Menurut Brigham & Houston (2018:98), *economic value added* adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal. *Economic value added* adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah berupa keuntungan yang bersih guna meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran bagi para pemilik modal perusahaan. Adanya *economic value added* membuat pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan untuk aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan atau strategi yang *value added* karena hal ini *economic value added* juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.

Economic value added akan menunjukkan kesejahteraan bagi para investor, selain dengan keuntungan yang didapat perusahaan juga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Peningkatan *economic value*

added secara terus-menerus akan membawa peningkatan nilai bagi perusahaan, karena tingkat *economic value added* selanjutnya akan memberi peningkatan kekayaan para pemegang saham. Penelitian Wijayanti (2019), Wedyanthi dan Darmayanti (2016) menemukan bahwa *economic value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2017) menemukan bahwa *economic value added* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2021), Mikrad dan Syukur (2019) juga menemukan hasil penelitian yang berbeda, dimana *economic value added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan

keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Adapun penelitian menurut Dewantari, dkk. (2020), Primayuni (2018), Dewi dan Sudiarta (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2019), Suryandani (2018), Rusiah, dkk (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2021) dan Noviliyan (2016) juga menemukan hasil penelitian yang berbeda, dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju kearah yang efisien, semua informasi yang relevan bisa digunakan sebagai masukan bagi investor untuk menilai pergerakan harga saham sebagai dasar untuk keputusan investasinya. Perusahaan yang tergabung ke dalam kategori LQ45 memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut

mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam kategori LQ45.

Peneliti dalam penelitian ini memilih perusahaan LQ45 sebagai perusahaan sampel untuk diteliti. Alasannya karena saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar modal serta harganya yang terus berfluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya. Saham LQ45 merupakan saham yang aman untuk berinvestasi karena kinerja saham yang termasuk di indeks LQ45 tergolong bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan dengan saham-saham lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham LQ45 juga akan dipantau setiap enam bulan sekali dan tentunya saham yang bertahan yaitu saham yang memenuhi kriteria.

Laporan keuangan menjadi perhatian yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dan juga peneliti menemukan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel-variabel tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Economic Value Added, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
- 2) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
- 4) Apakah *economic value added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
- 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *economic value added* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *economic value added*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *economic value added*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan menambah daftar pustaka dalam lingkungan akademis.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:33). Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan pemerolehan keuntungan perusahaan. Semakin *profitable* perusahaan, maka akan memberikan sinyal

positif bagi para investor bahwa mereka juga mendapatkan keuntungan dari investasinya.

Peningkatan utang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan utang akan memberikan sinyal positif (Brigham dan Houston, 2016). Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Sinyal ini bertujuan untuk meyakinkan para investor tentang nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya sinyal berupa informasi yang disajikan perusahaan maka para investor akan lebih mudah menilai baik buruknya perkembangan kinerja suatu perusahaan, sehingga memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan untuk selanjutnya.

Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya, ketika nilai profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *economic value added* dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan pandangan positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2). Memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti kita dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan dan para pemegang saham yang berada dalam perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan nilai perusahaan itu berarti menunjukkan prestasi suatu perusahaan untuk mensejahterakan para pemilik perusahaan ataupun investor yang ada pada perusahaan tersebut (Wiyono dan Kusuma, 2017:13).

Brigham dan Daves (2018:19), menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan gambaran suatu kinerja perusahaan karena bisa menjelaskan bagaimana perusahaan bisa memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para investor. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah gambaran suatu kinerja perusahaan yang bisa memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para investor yang berkaitan dengan saham atau dengan kata lain, nilai perusahaan adalah nilai

pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan diatas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

2.1.3 Profitabilitas

Melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2014). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan pandangan positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, Sartono (2017:19). Menurut (Prihadi, 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas

perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Nurhasanah, 2016:17). Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal atau manajemen maupun pihak eksternal (investor dan kreditor) perusahaan.

Penelitian Shin dan Stulz dalam Wijayanti (2019) menunjukkan hasil hubungan negatif antara perubahan *total equity risk* terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa dengan adanya kesempatan pertumbuhan pada perusahaan kecil akan mengurangi dampak yang merugikan dan peningkatan risiko terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif antara *total equity risk* terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa dengan adanya kesempatan pertumbuhan pada perusahaan besar maka perusahaan tersebut

dengan mudah akses ke pasar modal dan skala ekonomi dari risiko manajemen.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Weston dan Copeland dalam Wijayanti (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan total aktiva merupakan salah satu penentuan jumlah utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan dengan cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya yang menyebabkan perusahaan membutuhkan dana lebih banyak di masa depan dan juga lebih banyak mempertahankan laba. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya.

2.1.5 Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, Sjahrian (2017:23). *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:53). Brigham & Houston (2019:135), menyatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola utang perusahaan yang menggambarkan potensi keuntungan dan risiko terhadap utang. Sari (2013) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak

solvable, artinya total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total utang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan.

Apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage*-nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari utang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Kegagalan pembayaran dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Dapat disimpulkan rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

2.1.6 Economic Value Added

Economic value added merupakan alat analisis keuangan dalam mengukur laba ekonomi suatu perusahaan dimana kemakmuran pemegang saham hanya dapat diciptakan apabila perusahaan dapat menutup semua biaya operasional dan biaya modal. Brigham dan Houston (2018:98), menyatakan bahwa *economic value added* merupakan kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal. *Economic value added* adalah jumlah uang (bukan rasio) yang diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*). Sartono dan Setiawan dalam Wijayanti (2019) menyatakan *economic value added* adalah suatu pengukuran dengan

memperhitungkan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (*value*). Menurut Tandelilin (2014), *economic value added* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan dan tingkat kembalian bagi investor.

Konsep *economic value added* merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan dana untuk pembelian barang dan modal ataupun modal kerja. *Economic value added* mendukung para manajer untuk bertindak seperti halnya pemilik melalui peningkatan pengambilan keputusan kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi. *Economic value added* lebih fokus terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan retur aktual melebihi biaya modal dalam setiap investasi. Selain itu, *economic value added* juga mempertimbangkan seluruh biaya modal yang digunakan dalam kegiatan operasional. Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang harus dicapai oleh perusahaan agar dapat menutup beban finansial atas penggunaan sumber dana jangka panjangnya.

Selain sebagai pengukur kinerja perusahaan, *economic value added* juga menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal, hal ini juga berkaitan dengan meningkatnya kesadaran manajer bahwa tugasnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang saham dan bukannya untuk mencapai

tujuan lain. *Economic value added* yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, *economic value added* yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016:685), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan di suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik

yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Suastika, dkk. (2022) meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Dewantari, dkk. (2020) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan,

leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- 3) Mikrad dan Syukur (2019) meneliti tentang “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan Pada (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *economic value added* dan *market value added* sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *market value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 4) Ramdhonah, dkk. (2019) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi

linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- 5) Sukarya dan Baskara (2019) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 6) Wijayanti (2019) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Economic Value Added*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, *economic value added*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan *economic value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan pertumbuhan

perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 7) Primayuni (2018) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 8) Suryandani (2018) meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 9) Dewi dan Sudiartha (2017) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset sebagai variabel independen serta struktur modal, nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *path analysis*. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- 10) Rusiah, dkk. (2017) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 11) Suwardika dan Mustanda (2017) meneliti tentang “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 12) Novari dan Lestari (2016) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 13) Rudangga dan Sudiarta (2016) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 14) Suffah dan Riduwan (2016) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai

Perusahaan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 15) Fau (2015) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 16) Septiyani (2015) meneliti tentang “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *economic value added* dan *market value added* sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah

economic value added dan *market value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui metode observasi non-partisipan, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan. Persamaan yang kedua, menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *economic value added*, dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 Lampiran 1.